

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Percepatan waktu penyelesaian dengan penambahan 1 jam kerja menyebabkan waktu penyelesaian menjadi 145 hari, lebih kecil dari hari kerja efektif yaitu 164 hari. Percepatan waktu penyelesaian dengan penambahan 2 jam kerja menyebabkan waktu penyelesaian menjadi 129 hari, lebih kecil dari hari kerja efektif yaitu 164 hari. Percepatan waktu penyelesaian dengan penambahan 3 jam kerja menyebabkan waktu penyelesaian menjadi 119 hari, lebih kecil dari hari kerja efektif yaitu 164 hari.
2. Percepatan waktu penyelesaian dengan penambahan 1 jam kerja menyebabkan waktu penyelesaian menjadi 145 hari, dengan biaya proyek yang digunakan sebesar Rp.4.719.046.714,96, dimana biaya awal sebesar Rp.4.708.393.472,08, sehingga mengalami selisih kenaikan biaya sebesar Rp.10.653.242,89. Sehingga prosentase biaya dengan penambahan 1 jam adalah 0,23%. Namun waktu pelaksanaan lebih kecil dari yang ditargetkan. Percepatan waktu penyelesaian dengan penambahan 2 jam kerja menyebabkan waktu penyelesaian menjadi 129 hari, dengan biaya proyek yang digunakan sebesar Rp.4.737.765.513,16, dimana biaya awal sebesar Rp.4.708.393.472,08, sehingga mengalami selisih kenaikan biaya sebesar Rp.29.372.041,09. Sehingga prosentase biaya dengan penambahan 2 jam adalah 0,62%. Namun waktu pelaksanaan lebih kecil dari yang ditargetkan. Percepatan waktu penyelesaian dengan penambahan 3 jam kerja menyebabkan waktu penyelesaian menjadi 119 hari, dengan biaya proyek yang digunakan sebesar Rp.4.751.597.454,15, dimana biaya awal sebesar Rp.4.708.393.472,08, sehingga mengalami selisih kenaikan biaya sebesar Rp.43.203.982,07. Sehingga prosentase biaya dengan penambahan 3 jam adalah 0,92%. Namun waktu pelaksanaan lebih kecil dari yang ditargetkan.
3. Percepatan waktu penyelesaian dengan penambahan 1 jam kerja menyebabkan penurunan keuntungan sebesar Rp.469.774.022,92, dimana keuntungan awal sebesar Rp.470.839.347,21, sehingga mengalami selisih penurunan keuntungan sebesar Rp.1.065.324,29. Sehingga prosentase keuntungan dengan penambahan 1 jam adalah -0,23%. Percepatan waktu penyelesaian dengan penambahan 2 jam

kerja menyebabkan penurunan keuntungan sebesar Rp.467.902.143,10, dimana keuntungan awal sebesar Rp.470.839.347,21, sehingga mengalami selisih penurunan keuntungan sebesar Rp.2.937.204,11. Sehingga prosentase keuntungan dengan penambahan 2 jam adalah -0,62%. Percepatan waktu penyelesaian dengan penambahan 3 jam kerja menyebabkan penurunan keuntungan sebesar Rp.466.518.949,00, dimana keuntungan awal sebesar Rp.470.839.347,21, sehingga mengalami selisih penurunan keuntungan sebesar Rp.4.320.398,21. Sehingga prosentase keuntungan dengan penambahan 3 jam adalah -0,92%.

5.2 Saran

Dari hasil pembahasan dan kesimpulan yang ada, maka disarankan:

1. Apabila ada peneliti yang sama dengan penelitian ini, disarankan agar menggunakan proyek yang item pekerjaannya banyak (proyek pembangunan gedung) agar bisa mencolokkan keunggulan aplikasi *Microsoft Office Project* ini, yaitu mengolah data dalam jumlah besar.
2. Dalam mempercepat waktu penyelesaian dengan menambahkan jam kerja efektif (lembur) diperlukan suatu perhitungan yang benar-benar terperinci sehingga tidak terjadi peningkatan biaya proyek yang begitu banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianto, A., 2010, "Eksplorasi metode *BAR CHART*, *CPM*, *PDM*, *PERT*, *LINE OF BALANCE* DAN *TIME CHAINAGE* dalam penjadwalan proyek konstruksi". Semarang.
- Ervianto, W.I., 2004, "**Manajemen Proyek Konstruksi**", Edisi Revisi, Andi, Yogyakarta.
- Fafo, O.M., 2017, "**Pengaruh Percepatan Waktu Penyelesaian Terhadap Perubahan Biaya Proyek Dan Perubahan Keuntungan Dengan Menggunakan Metode *Critical Path***" Skripsi Teknik – Sipil, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.
- Fone, W.R., 2008, "**Analisa Pengaruh Keterlambatan Pekerjaan Terhadap Rencana Biaya dan waktu Pelaksanaan Proyek (Studi Kasus Pada Proyek Pembangunan Gedung Laboratorium Teknologi Pangan Politeknik Pertanian Negeri Kupang Dengan Menggunakan *Microsoft Office Project 2003*)**", Skripsi Teknik – Sipil, Universitas katolik Widya Mandira Kupang.
- Harsanto, B., 2011, "**Manajemen Proyek Menggunakan *Microsoft Office Project 2010***", Bandung.
- Kementrian Pekerjaan Umum Direktorat Jenderal Bina Marga Republik Indonesia Edisi 2010 Revisi 3. "**Spesifikasi Umum**".
- Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor Kep. 102/MEN/VI/2004. "**Waktu Kerja Lembur dan Upah Kerja**".
- Lie, M., 1999, "**Hubungan Antara Pertambahan Waktu dan Biaya Pelaksanaan Dalam Perencanaan Penjadwalan Kerja dengan Metode *Program Evaluation And Review Technique (PERT)***", Skripsi Teknik – Sipil, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.
- Lulu, L., 2003, "**Buku Ajar Manajemen Proyek**", Fakultas Teknik Universitas Katolik, Kupang.
- Lulu, L., & Ngeteseka, P.A.R., 2016 "**Pengaruh Percepatan Waktu Penyelesaian Dengan Menggunakan Metode *Critical Path* Terhadap Perubahan Biaya Proyek dan Keuntungan**". Jurnal Mahasiswa Paok Pina Media Pengembangan Sains dan Teknologi, 1(2), 64-77.
- Nurhayati., (2010), "**Manajemen Proyek**". Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Soeharto, I., 1999, "**Manajemen Proyek : Dari Konseptual sampai Operasional**", Erlangga, Jakarta.
- Trihendradi, C., 2005, "***Microsoft Office Project 2003 : Langkah Cerdas Merencanakan, Menjadwalkan dan Mengontrol Proyek***", Andi, Yogyakarta.